



SOSIALISASI DAN PELATIHAN TARI FANEMA TOME DI NIAS SELATAN

Oleh

Agustin Sukses Dakhi

Universitas Nias Raya

E-mail: suksesdakhi@gmail.com

Article History:

Received: 11-02-2022

Revised: 27-02-2022

Accepted: 22-03-2022

Keywords:

Sosialisasi, Pelatihan, Tari

Abstract: *Pengabdian ini bertujuan untuk melatih generasi pemuda dan pemudi khususnya yang berada di wilayah Nias Selatan. Hampir banyak daerah-daerah khususnya di Nias selatan yang tidak peduli serta mengembangkan budaya tari fanema tome ini untuk memajukan budaya kearifan lokal. Supaya tari fanema tome ini tetap eksis di lingkungan masyarakat Nias Selatan, maka perlu diadakan sosialisasi dan pelatihan guna melestarikan tari Fanema Tome yang menjadi warisan budaya Nias khususnya di Nias Selatan. Tari fanema tome ini tidak bisa lepas dari kebudayaan penyambutan tamu terhormat dalam setiap acara kegiatan pesta, seperti kunjungan kepala daerah, presiden, para menteri yang berkunjung di Nias Selatan. Jadi dengan adanya sosialisasi dan pelatihan tari fanema tome ini diharapkan anak muda yang terlibat dalam tari fanema tome ini dapat mewariskan kegenerasi yang akan datang.*

PENDAHULUAN

Kehidupan manusia selalu dipenuhi dengan tantangan dan tugas-tugas yang harus dijalankan dan diselesaikannya (A. S. Dakhi, 2019). Sejak lahir manusia sudah harus dibimbing dan dibina, baik fisik maupun mentalnya untuk mengimbangi tantangan dan tugas-tugas yang selalu menunggunya (A. S. Dakhi, 2020). Setapak demi setapak alam dikuasai oleh manusia dari generasi ke generasi secara berkesinambungan. Untuk menghadapi semua tantangan ataupun tugas tugas individu dipersiapkan melalui sosialisasi. Sosialisasi adalah suatu proses seseorang mempelajari pola-pola hidup dalam masyarakat, sesuai nilai, norma dan kebiasaan yang berlaku untuk berkembang sebagai anggota masyarakat dan individu (A. S. Dakhi, 2021). Dengan demikian setiap individu atau anggota masyarakat harus mempelajari peran-peran yang ada dalam masyarakat dinamakan pengambilan peran (*role taking*) (Surur, M., 2020). Melalui penguasaan peran yang ada dalam masyarakat ini seseorang dapat berinteraksi dengan orang lain.

Melalui interaksi individu dapat belajar dan sekaligus manusia dapat mewariskan budaya masyarakatnya dari generasi ke generasi. Demikian halnya dengan tari penyambutan tamu ini, penting untuk dilestarikan sebagai hasil budi rakyat Indonesia yang ada di Nias Selatan. Sosialisasi dan pelatihan ini dilaksanakan di desa Hilizihönö Nias Selatan. Sosialisasi dan pelatihan ini berlangsung selama 2 bulan, mulai dari 12 Agustus sampai dengan tanggal 1 Oktober 2021. Gagasan ini muncul dari tokoh adat dan masyarakat desa



Hilijihönö yang memikirkan dan melihat kenyataan bahwa minat generasi muda terhadap tari tradisional sangat berkurang, sehingga dirasa perlu untuk diaktifkan kembali melalui tari penyambutan tamu.



Gambar 1. Pemuda dan Pemudi Melakukan Tari Fanema Tome di Desa Hilizihönö

METODE

Metode yang dilakukan adalah melakukan sosialisasi dan latihan secara langsung secara berulang-ulang. Gerakan langsung dipraktikkan oleh pelatih dan diikuti oleh peserta. Untuk memudahkan peserta, selain gerakan juga disiapkan lirik lagu yang dilantunkan untuk mengiringi gerakan tarian.



Gambar. 2. Sosialisasi yang di Lakukan Narasumber di Balai Desa Hilizihönö



HASIL

Suatu pertunjukkan tari dapat dipastikan selalu diawali dengan sosialisasi dan latihan yang berulang-ulang sampai pada akhirnya pantas untuk ditampilkan di depan umum. Sebelum latihan terlebih dahulu dilaksanakan sosialisasi tentang tarian penyambutan tamu ini. Sosialisasi ini berisi makna tarian, etos budaya, disiplin pada saat latihan dan harapan ke kedepan dalam porgran jangka panjang di desa Hilizihönö. Makna tarian dalam hal ini adalah suatu penghormatan kepada tamu dan sekaligus memperlihatkan kepada tamu bahwa beginilah adat kami di desa ini. Selanjutnya selalu ditekankan kepada peserta tentang etos budaya dengan tujuan supaya peserta selalu memiliki jiwa atau semangat dalam mempertahankan dan melestarikan budaya leluhur. Dalam melestarikan ini maka sangatlah penting kedisiplinan untuk mengikuti semua arahan atau latihan yang akan dilaksanakan (Catatan Pribadi., 1981).

Kedisiplinan peserta tari merupakan kesediaan mereka yang timbul dari kesadaran sendiri untuk mengikuti peraturan yang berlaku dalam latihan dan pertunjukkan tari penyambutan tamu. Langkah selanjutnya adalah pelaksanaan latihan 4 kali dalam seminggu yang dimulai dari jam 15.00 sampai dengan jam 18.00. Peserta tari terdiri dari perempuan dan laki-laki yang berjumlah 60 orang. Pada awal-awal latihan lebih pada penguasaan nada dari lirik lagu yang mengiriri tarian. Setelah 4 kali latihan mengenai lirik maka berikutnya dimulai dengan gerakan yang wajib disesuaikan dengan kecepatan menyanyikan lirik lagu pengiring tarian.



Gambar 3. Arahan Pada Saat Pelaksanaan Pelatihan

Pada latihan ini selalu memperhatikan kekompakkan gerakan kaki tangan, kepala dan kesesuaian gerakan laki-laki yang mengagap perempuan (S. Dakhi, 1990). Dengan latihan yang serius dan disiplin yang tinggi akhirnya pada bulan berikutnya sudah rampung dan rapi serta siap untuk ditampilkan.



Gambar 4. Fame Afo di Desa Hilizihönö

Sosialisasi dan pelatihan tari fame afo (memberikan sekapur siri) ini juga tidak terlepas dari lagu yang diiringin pada saat memberikan afo (siri) kuarang lebih seperti ini syair lagu yang dibawakan. Jika tidak ada lagu ini maka suasana kegiatan fame afo kurang hidup suasana pelaksanaan fame afo ini syair (S. Dakhi, 1990).

Fanowai Tome (Tari Penyambutan Tamu)

Cipt. Agustin Sukses Dakhi

Tohare domeda tema vanowaima hu he e
 Omuso e dödöda hivagö iwagu hu he e
 Böji e garamba böji varicia hu he e
 He faogö daoli-daoli faogö rici-rici hu he e
 Saohagölö fefu veamöi mi khöma hu he e
 Ba mibologö dödö naso jifatimba hu he e
 Aine iwa talifusö ta'osaraö dödöda
 Ta'osambua'ö jöndra
 Haogö e vanera-nera
 Böi fawöwö'ö nafuri
 Gö maniasa iwagu
 Fefu jimalafa'anö
 Ama Ina da me föna
 Ta faeri ba ta rorogö
 Me oi soguna khöda e

Ndra maniasi ana ita
 Iraona furi dania
 Dagöna degu-degu e
 Na löna ta'odödögö
 Boi ö waö ha ba zinunö



Haogö e Vanera-nera
Gö maniasa iwa gu
Törö tödöu
Tanö ba dödöu
Ono niha (pelan)

Aine talau laria e e
Aine talau famaena e e
Omuso-muso dödö e e
Oi faondra oi falakhi e e
Ba juju hili salawa e e
Baewali Hilijihönö e e
Simatehönö meföna e e
Irugi danö Eropa e e
Tasuno Zokhö yaita e e
Aoha gölö jibihasa e e
Si siwagötö niha e e
Si so ba Lania Ana'a e e
Lania sisiwa venaita e e
Noro dödö vanohugö e e
Soguna khöda fefu e e
Khö draono, ma'uwuda e e
Faböi fawöwö ita e e
Belegö mboto be dödö e e
Ila-ila Va khöda e e

Ila-ila soroi dödö (pelan)
Oi khöda e e e



Gambar 5. Pementasan Tari Fanema Tome di Desa Hilizihono



KESIMPULAN

Sebagai wujud dari latihan dan persiapan yang sudah matang dan mantap selama ini, maka ditampilkanlah tarian penyambutan ini tepat tanggal 3 Oktober 2021 di halaman desa Hilizihönö dengan dihadiri oleh Kepala desa dan aparat desa, tokoh adat, tokoh masyarakat, tokoh pemuda, pemerhati pendidikan dan kebudayaan, mahasiswa dan masyarakat desa Hilizihönö dan desa tetangga.



Gambar 6. Fame Afo di Desa Hilizihönö kepada Tamu Undangan

DAFTAR REFERENSI

- [1] Dakhi, A. S. (2019). *Perkawinan Beda Agama: Suatu Tinjauan Sosiologi*. Deepublish.
- [2] Dakhi, A. S. (2020). *Kiat Sukses Meningkatkan Disiplin Siswa*. Deepublish.
- [3] Dakhi, A. S. (2021). *Pengantar Sosiologi*. Deepublish.
- [4] Catatan Pribadi., (1981).
- [5] Dakhi, S. (1990). *Catatan Pesta Ya'ahowu Kecamatan Teluk Dalam*.
- [6] Surur, M., D. (2020). Effect Of Education Operational Cost On The Education Quality With The School Productivity As Moderating Variable. *Psychology and Education Journal*, 57(9), 1196–1205.